

ANALISIS HASIL PENDAPATAN SEKTOR PERTANIAN PADI DI GAMPONG MALI COT KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE

Fajar Rahmatillah¹, Mirza Desfandi²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala
rahmatillahfajar7@gmail.com¹, mirzades@usk.ac.id²

ABSTRAK

Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usaha tani. Penelitian ini bertujuan, menganalisa tingkat pendapatan petani padi serta, menganalisa potensi biaya produksi petani padi yang ada di Gampong Mali Cot. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah Metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan padi di Gampong Mali Cot dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi.

Kata kunci: Pendapatan, Biaya produksi.

ABSTRACT

Production costs affect consumer farmers in farming management. This study aims to analyze the level of income of rice farmers and to analyze the production potential of rice farmers in Gampong Mali Cot. The data used in this research is primary data. The method used is descriptive analysis method and business feasibility analysis which aims to determine the amount of use of production factors. The results showed that the size of the income of rice farming in Gampong Mali Cot was influenced by production costs and receipts. For farmers in order to increase income, it is hoped that farmers can reduce production costs

Keywords: Revenue, Production expens.

Dikirim: 01-07-2023; Disetujui: 30-03-2024; Diterbitkan: 31-03-2024

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian sebagian besar negara berkembang. Hal ini jelas terlihat dari peran sektor pertanian dalam menampung penduduk dan menyediakan lapangan kerja. Lebih banyak perhatian harus diberikan pada pembangunan pertanian. Sekalipun fokus kebijakan industri mengalami penurunan, sektor pertanian masih dapat menghasilkan surplus. Ini terjadi ketika produktivitas meningkat, menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani dan memungkinkan mereka untuk menabung dan mengakumulasi modal.

Petani meningkatkan taraf hidup mereka dengan meningkatkan pendapatan mereka. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, mereka melakukan berbagai kegiatan mengembangkan berbagai peluang barang pertanian lainnya (diversifikasi pertanian) yang

layak secara ekonomi apabila lahan pertanian memungkinkan. Perkembangan pendapatan Non pertanian (*non-agricultural income*) juga memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kesejahteraan. Karena peluang di bidang pertanian terbatas, beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan di sektor pertanian dapat mengurangi tingkat kemiskinan petani.

Sektor pertanian sangat penting di Indonesia karena beras merupakan sumber pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, budidaya padi memainkan peran penting dalam mempekerjakan sebagian besar penduduk di daerah pedesaan. Di Indonesia, produksi beras telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Berkat perkembangan teknologi pertanian, pemerintah Indonesia berhasil meningkatkan produktivitas budidaya padi dan mendorong pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Namun sektor pertanian padi Indonesia masih menghadapi banyak tantangan seperti perubahan iklim yang dapat mempengaruhi produktivitas pertanian, kurangnya sumber daya air dan lain-lain. Oleh karena itu, analisis produk pertanian beras di Indonesia harus terus dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang ke depan.

Provinsi Aceh adalah salah satu sentra produksi padi di Indonesia, pendapatan dari sektor pertanian ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, dan juga dapat mempengaruhi kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, analisis hasil pendapatan pertanian padi di Aceh dapat memberikan gambaran tentang kinerja sektor ini dan dampaknya pada ekonomi dan masyarakat. Analisis hasil pendapatan pertanian padi di Aceh dapat mencakup berbagai aspek, seperti produksi, harga, permintaan pasar, biaya produksi, dan keuntungan. Dalam melakukan analisis ini, dapat dilakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian setempat, dan warga petani.

Pertanian padi merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Gampong Mali Cot. Gampong Mali Cot merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Pidie yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya Pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Dalam hal ini pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Mali Cot dilakukan pada musim

penghujan karena dapat memperoleh penghasilan yang maksimal. Musim penghujan di Indonesia terjadi sekitar bulan November hingga Maret. Di wilayah Indonesia bagian barat, seperti Sumatera, musim penghujan biasanya dimulai lebih awal, yaitu sekitar bulan September hingga Februari. Sedangkan di wilayah Indonesia bagian timur, seperti Papua, musim penghujan cenderung terjadi sepanjang tahun.

Pertanian adalah kegiatan yang menggunakan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri atau sumber energi dan untuk memperindah lingkungan. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang terkandung dalam pertanian dapat dipahami sebagai budidaya tumbuhan atau pertanian. Kelompok ilmu pertanian mempelajari pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukung. Inti dari ilmu pertanian adalah Biologi dan Ekonomi. Karena pertanian terkait dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung seperti ilmu tanah, meteorologi, mesin pertanian, biokimia dan statistika juga dipelajari dalam pertanian.

Geografi pertanian adalah sub bidang geografi yang termasuk dalam wilayah geografi manusia atau geografi manusia. mengungkapkan bahwa geografi pertanian adalah studi tentang persamaan dan perbedaan fenomena pertanian di permukaan bumi, dengan menggunakan pendekatan ekologi dan regional untuk mempelajarinya dalam konteks spasial Sriartha (2000). Pertanian dalam Geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya, yaitu tanaman dan perternakan, pengagihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi, seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain (Banowati, 2013).

Geografi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari variasi berbagai lingkungan permukaan bumi dan kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi di berbagai bentuk sistem wilayah dan daerah. Menurut Hadjam (1997:5) Geografi Ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang kajiannya berupa struktur keruangan aktivitas ekonomi manusia penghuninya. Hal ini menunjukkan titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia (Hermawan, 2009: 64-67).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Selain itu ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015:8).

Tujuan penelitian memahami hubungan antara jumlah panen dan pendapatan: analisis dapat membantu dalam memahami hubungan antara jumlah panen padi dengan pendapatan petani di Gampong Mali Cot. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana produktivitas pertanian berdampak pada kesejahteraan ekonomi petani. Selanjutnya rumusan masalah yang ingin diangkat adalah bagaimana hubungan antara jumlah panen padi dengan pendapatan petani di Gampong Mali Cot.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), dengan metode analisis untuk mengetahui pendapatan hasil pertanian padi yang sudah berlangsung. Yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Dengan mengetahui faktor produksi maka dapat diketahui jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani, di Gampong Mali Cot Kabupaten Pidie. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut *cluster random sampling*. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, unit sampel dapat dipilih secara acak dengan melakukan wawancara kepada petani di Gampong Mali Cot. Prosedur ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi yang lebih besar.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, yakni 12 Mei sampai 12 April 2023. Teknik analisa data adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

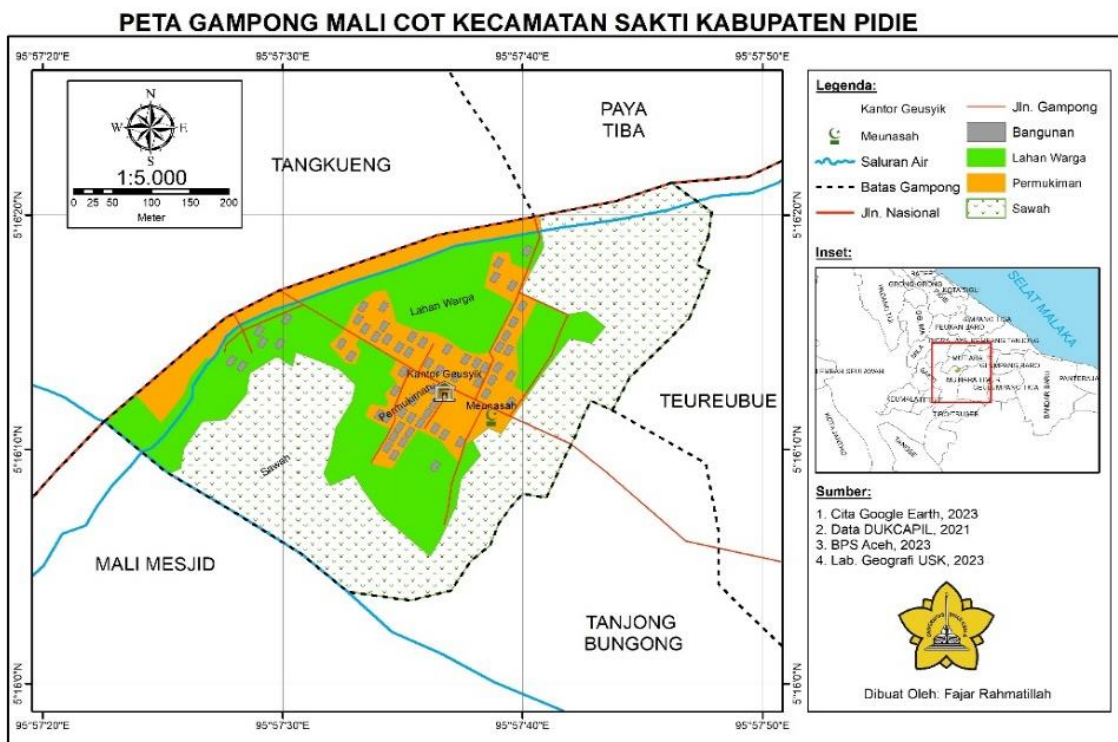
Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat produksi adalah besarnya jumlah yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam.
2. Pendapatan bersih petani padi adalah jumlah yang diterima petani responden dari hasil pertanian padi dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dihitung dalam satuan rupiah.
3. Biaya produksi semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola padi yang dihitung dalam satuan Rupiah.

4. Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian benih, pupuk dan peptisida. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk biaya tenaga kerja, pembayaran pajak, pembelian peralatan.
5. Harga produksi adalah nilai jual produksi per karung yang berlaku di daerah penelitian.
6. R/C ratio adalah ratio imbalan antara biaya dengan penerimaan yang dihasilkan dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gampong Mali Cot Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie secara astronomis terletak antara $5^{\circ}16'67''$ LU- $5^{\circ}16'5''$ LU dan $95^{\circ}57'26''$ BT- $95^{\circ}57'48''$ BT. Secara geografis batas-batas wilayah Gampong Mali Cot adalah: di sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Terbue, di sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Mali Mesjid, di sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Tangkueng, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Tanjong bungong. Gampong Mali Cot terletak di dataran rendah pada ketinggian 300 MDPL. Oleh karena itu, sebahagian besar mata pencaharian penduduk Mali Cot berada pada sektor pertanian.



Gambar 1. Peta Penelitian Gampong Mali Cot

- b) Biaya Pupuk: Biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk yang dibutuhkan selama periode produksi padi sawah. Pupuk digunakan untuk memberikan nutrisi pada tanaman padi agar dapat tumbuh dengan baik. Dalam penelitian ini, biaya pupuk yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.220.000.
- c) Biaya Pestisida: Biaya yang dikeluarkan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman padi. Pestisida digunakan untuk melindungi tanaman dari serangan serangga, penyakit, dan gulma. Dalam penelitian ini, biaya pestisida yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 500.000.
- d) Biaya Penyusutan Alat: Biaya yang terkait dengan penurunan nilai alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Alat-alat tersebut memiliki usia ekonomis tertentu, dan biaya penyusutan mencerminkan depresiasi nilai alat-alat tersebut selama periode produksi. Dalam penelitian ini, biaya penyusutan alat yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 400.000.
- e) Biaya Tenaga Kerja: Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi padi sawah. Biaya ini mencakup gaji atau upah pekerja yang melakukan berbagai kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen. Dalam penelitian ini, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 8.270.000.

Total biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap (biaya penyusutan alat) dan biaya variabel (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja). Dalam penelitian ini, total biaya produksi padi sawah yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.190.000. Pengelolaan dan pengendalian biaya produksi yang efektif penting untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan dalam kegiatan produksi. Informasi tentang biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, membuat keputusan investasi dan mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan.

Tabel 1. Rata-rata Produksi Petani Padi di Gampong Mali Cot Kecamatan Sakti

No	Uraian	Nilai (Rp.)
1	Biaya Variabel	
	a. Benih (Rp)	800.000
	b. Biaya Pupuk	1.220.000
	c. Biaya pestisida	500.000
	d. Tenaga kerja	8.270.000
	Jumlah 1	10.790.000
2	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan	400.000
	Jumlah 2	400.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Menghitung total biaya produksi menggunakan konsep biaya variabel (TVC) dan biaya tetap (TFC). Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan tingkat produksi, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun tingkat produksi berubah sehingga persamaannya adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

TC : Total biaya produksi

TFC : biaya tetap

TVC : biaya variabel

Jadi, total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Total biaya Produksi:

$$TC = TFC + TVC$$

$$Rp.10.790.000 + Rp. 400.000 = Rp. 11.190.000$$

2. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah. biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya penyusutan alat, biaya peptisida dan biaya tenaga kerja. berikut ini adalah rincian rata-rata biaya produksi padi.

3. Biaya Variabel

- Benih

Benih yang digunakan adalah varietas Mikongga dan varieas Ciherang biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih adalah sebesar Rp. 800.000,00 per ha.

- Pupuk

Pupuk yang digunakan petani padi sawah di Gampong Mali Cot Kec. Sakti Kabupaten Pidie adalah Pupuk Urea dan NPK Phosnka.

Biaya yang dikeluarkan untuk pupuk adalah Rp. 1.220.000/ha.

Rincian :

➤ Urea 4 karung x 140.000 = Rp. 560.000

➤ NPK/ponska 4 karung x 165.000 = Rp. 660.000

- Peptisida

Peptisida yang digunakan petani padi sawah antara lain Anracol, Viraco, Dumil, Score biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp. 500.000/ha.

- Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya bekerja. Biaya tenaga kerja dihitung dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan pemanenan.

Biaya yang dikeluarkan petani sawah adalah sebesar Rp. 8.270.000.

- Biaya tenaga kerja :

- Pembibitan = Rp. 300.000.
- Pembuatan Pematang = Rp. 400.000.
- Pengelolaan tanah/traktor = Rp. 2.400.000.
- Penanaman = Rp. 2.000.000
- Pemupukan = Rp. 350.000.
- Pengendalian hama = Rp. 720.000.
- Pemanenan = Rp. 2.400.000.

4. Biaya Tetap

a) Penyusutan

Biaya penyusutan alat-alat pertanian dipergunakan untuk mengganti dan memperbaiki kerusakan alat pertanian yang digunakan. biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 400.000,-

Penerimaan dan Keuntungan Per tahun

Tabel 2. Rata-Rata nilai Produksi dan Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Per hektar

No	Uraian	Nilai Rupiah
1	Nilai Produksi	38.556.000
2	Biaya Produksi	11.190.000
3	Pendapatan Bersih	27.366.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Harga produksi rata-rata Rp 189.000 per karung, dimana harga satuan produksi tersebut berbeda pada harga yang relatif tinggi, dan jumlah produksi yang dihasilkan petani padi kalau 1 ha ada berjumlah 204 karung jadi nilai produksi ada sebesar Rp. 38.556.000 per ha dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 10.790.000 sehingga mampu menghasilkan rata-rata Pendapatan bersih Rp. 27.766.000 per hektar. Analisis imbalan R/C atas total biaya untuk Petani Padi di daerah Penelitian adalah:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{38.556.000}{11.190.000} \\ &= 27.366.000 \end{aligned}$$

R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar

nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul "Analisis Hasil Pendapatan Sektor Pertanian Padi di Gampong Mali Cot Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertanian padi merupakan sektor ekonomi yang penting di Gampong Mali Cot, Kabupaten Pidie. Pendapatan dari sektor pertanian ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi di Gampong Mali Cot dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Faktor-faktor produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, mempengaruhi biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani. Dalam upaya meningkatkan pendapatan, para petani perlu memperhatikan dan mengelola biaya produksi dengan efektif.

Pengendalian biaya produksi dapat membantu meningkatkan keuntungan petani dan kesejahteraan ekonomi mereka. Analisis hasil pendapatan pertanian padi di Gampong Mali Cot melibatkan berbagai aspek, termasuk produksi, harga, permintaan pasar, biaya produksi, dan keuntungan. Dalam melakukan analisis ini, data dan informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian setempat, dan warga petani. Pentingnya pengembangan pertanian berkelanjutan di Gampong Mali Cot

Dalam hal ini penulis merekomendasikan agar meningkatkan pendapatan petani padi di Gampong Mali Cot, diperlukan upaya yang terarah dalam pengelolaan biaya produksi dan peningkatan produktivitas. Keberlanjutan sektor pertanian padi sangat penting untuk memastikan kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Diharapkan petani dapat menekan biaya produksi terutama pada biaya benih, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, pemilihan benih padi varietas unggul dan pemupukan berimbang juga akan meningkatkan hasil produksi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta : Ombak.

Hadjam, Irfan. 1977. *Geografi Ekonomi*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta. Pabundu Tika.

Hermawan, Iwan. 2009. *Geografi Sebuah Pengantar*. Bandung: *Private Publishing*.

Lumintang M. & Fatmawati. (2013). Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan 197 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Lawongan Timur, 1(3).

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sriartha. (2000). *Geografi pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suratiah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatan Edisi Revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.